

**MEDIASI ADVERSITY QUOTIENT PADA PENGARUH SELF CONFIDENCE
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DI SMK MAARIF
NU BAWANG**

Putri Awaliah Rahmasari¹, Rini Utami²

FKIP Universitas Pekalongan

¹putriawa22@gmail.com, ²utamirini31@gmail.com

ABSTRACT

Mathematical critical thinking ability is one of the abilities that students must have in learning mathematics. However, in reality, this ability is still in the low category which is influenced by various internal factors, including self confidence and adversity quotient. This study aims to determine the effect of self confidence on mathematical critical thinking ability through adversity quotient as a mediating variable. This study applies a quantitative method through an ex-post facto design. All grade X students of SMK Ma'arif NU Bawang were designated as the population, of which 60 students were taken as samples using the cluster random sampling method. Data collection utilized a mathematical critical thinking ability test on statistics material as well as a self-confidence and adversity quotient questionnaire. Path analysis technique was chosen as the data analysis method with the help of R software and the Sobel test. Self-confidence was proven to have a significant positive influence on mathematical critical thinking ability with a percentage of 25.21%. In addition, the adversity quotient was able to mediate the influence of self-confidence on mathematical critical thinking ability with a percentage of 6.87%. Based on the Sobel test results, a p-value of <0.05 was obtained, indicating a significant mediation effect. This indicates that the adversity quotient functions as a partial mediator, bridging the relationship between self-confidence and mathematical critical thinking skills.

Keywords: Mathematical Critical Thinking Skills, Self Confidence, Adversity Quotient

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis matematis menjadi salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa pada pembelajaran matematika. Namun, kenyataannya kemampuan tersebut berada pada kategori rendah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, diantaranya *self confidence* dan *adversity quotient*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis melalui *adversity quotient* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui desain *ex post facto*. Seluruh siswa kelas X SMK Ma'arif NU Bawang ditetapkan sebagai populasi, dimana 60 siswa diantaranya diambil sebagai sampel menggunakan metode *cluster random sampling*. Pengumpulan data memanfaatkan tes kemampuan berpikir kritis matematis materi statistika serta angket *self confidence* dan *adversity quotient*.

Teknik analisis jalur dipilih sebagai metode analisis data dengan bantuan software R dan uji sobel. *Self confidence* terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dengan persentase 25,21%. Selain itu, *adversity quotient* mampu memediasi pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dengan persentase 6,87%. Berdasarkan hasil uji sobel, diperoleh nilai p-value < 0,05 yang menunjukkan bahwa efek mediasi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *adversity quotient* berfungsi sebagai mediasi parsial yang menjembatani hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan berpikir kritis matematis.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis Matematis, *Self Confidence*, *Adversity Quotient*

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis matematis menjadi aspek yang perlu dimiliki oleh setiap siswa untuk mencapai pemahaman serta hasil belajar matematika yang optimal. Hal tersebut sejalan dengan lima kompetensi utama yang dirumuskan oleh NCTM pada pembelajaran matematika yang mencakup kemampuan menyelesaikan masalah, berkomunikasi, mengaitkan konsep matematis, bernalar, dan merepresentasikan ide matematika (Rizqiani et al., 2023). Dalam standar proses tersebut, kemampuan berpikir kritis matematis terintegrasi melalui aspek penalaran, pemecahan masalah, dan koneksi yang mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan membuat keputusan matematis secara logis (Dewi et al., 2024).

Kemampuan berpikir kritis matematis saat ini menjadi fokus utama dalam pendidikan. Hal tersebut berdasarkan hasil survei PISA tahun 2022 yang menyatakan bahwa rata rata OECD masih berada di bawah, dan menuntut adanya peningkatan pada aspek berpikir kritis matematis (Arini et al., 2025). Riset yang dikaji oleh Anggraini et al. (2022), Winda & Hendro (2022), dan Agus & Purnama (2022) menyatakan sebagian siswa memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang rendah. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah studi guna mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis.

Faktor yang diduga memengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis adalah *adversity quotient*, yaitu kemampuan individu dalam menghadapi atau mengatasi

berbagai kesulitan (Mei et al., 2021). Sebuah literatur menunjukkan adanya pengaruh *adversity quotient* terhadap kemampuan berpikir kritis (Wulandari et al., 2022). Sejalan dengan literatur tersebut, siswa dengan *adversity quotient* tinggi cenderung mampu bertahan dan tidak mudah putus asa saat menghadapi soal sulit, sedangkan siswa dengan *adversity quotient* yang rendah cenderung menghindari soal yang dianggap sulit (Nurrahmi & Surawan, 2025).

Kemampuan berpikir kritis matematis turut dipengaruhi oleh *self confidence*, yakni keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menghadapi tantangan (Khoirunnisa & Malasari, 2021). Sebuah literatur menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis (Sholikhah, 2024). Sejalan dengan hal tersebut *self confidence* mempengaruhi cara siswa dalam menghadapi tantangan, siswa dengan tingkat *self confidence* tinggi cenderung lebih aktif dan terlibat pada proses berpikir kritis (Sandra & Werdiningsih, 2021).

Masalah yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis matematis, *adversity quotient*, dan

self confidence ditemukan pada salah satu sekolah menengah kejuruan di Kecamatan Bawang, yakni SMK Ma'arif NU Bawang. Klaim tersebut merupakan hasil wawancara bersama guru matematika di SMK Ma'arif NU Bawang, memberi pernyataan bahwa masih ditemukannya siswa dengan *adversity quotient* rendah, melalui indikator yang ditunjukkan dengan sifat mudah menyerah, merasa bingung, dan tidak termotivasi saat menghadapi soal sulit. Kemudian, sikap *self confidence* siswa juga rendah, dengan indikator yang ditunjukkan melalui tidak mengerjakan soal yang dianggap sulit atau hanya mengerjakan soal yang sudah biasa dikerjakan dan dijamin bisa, langsung berhenti atau tidak fokus saat soal mulai sulit tanpa berusaha untuk mencari solusi jawabanya. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa menjadi rendah, yang ditunjukkan melalui kurangnya kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis pada saat mengerjakan soal matematika.

Banyak penelitian terdahulu yang telah membahas pengaruh *self*

confidence, kemampuan berpikir kritis matematis, dan *adversity quotient*, tetapi belum ada yang menguji peran *adversity quotient* sebagai variabel mediasi dari pengaruh kedua variabel tersebut. Pada penelitian Cai & Guo (2024) mencoba menguji peran mediasi dari variabel *adversity quotient* dalam model yang melibatkan variabel lain yaitu keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa *adversity quotient* mampu memberikan peran mediasi parsial yang signifikan antara keterlibatan mahasiswa dan prestasi akademik. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran terkait pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dengan *adversity quotient* sebagai variabel mediasi.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Terdapat tiga variabel, yaitu *self confidence* berperan sebagai variabel independen, kemampuan berpikir kritis matematis sebagai variabel dependen, sedangkan *adversity*

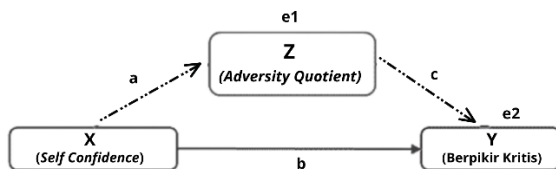
quotient sebagai variabel mediasi. Penelitian melibatkan seluruh siswa kelas X SMK Ma'arif NU Bawang sebagai populasi, dengan sampel sebanyak 60 siswa dari kelas X AKL 1 dan X AKL 3 yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner *self confidence* dan *adversity quotient* yang masing masing berisi 30 pernyataan, dan tes berpikir kritis matematis materi statistika yang berjumlah 4 soal. Indikator kemampuan berpikir kritis matematis merujuk pada indikator menurut Anggraini et al. (2022) yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi. Indikator *self confidence* mengacu pada dimensi menurut Wati & Supriatna (2023) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, serta berpikir rasional dan realistis. Indikator *adversity quotient* mengacu pada dimensi menurut Arntari & Ariyanti (2023) yaitu *control, origin, reach, endurance*.

Instrumen telah diuji coba dan divalidasi oleh ahli untuk menguji keabsahan sebelum digunakan dalam penelitian. Pada instrumen tes, analisis mencakup uji validitas, tingkat

kesukaran, daya pembeda, serta reliabilitas. Sementara, pada instrumen angket hanya diuji validitas dan reliabilitas untuk menjamin bahwa setiap pernyataan yang disajikan mampu mengukur indikator secara tepat dan konsisten. Berdasarkan hasil uji coba, instrumen tes dan angket telah memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Sebelum dianalisis, dilakukan pengujian prasyarat berupa uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Ramadhani & Fitri, 2025). Teknik analisis data dilakukan melalui analisis jalur dengan bantuan software R serta uji sobel (Alfons et al., 2022). Adapun desain analisis jalur menurut Ballen & Salehi (2021) sebagai berikut



Gambar 1. Desain Analisis Jalur

Keterangan :

a = koefisien jalur X terhadap Z

b = koefisien jalur X terhadap Y

c = koefisien jalur Z terhadap Y

$\varepsilon_1, \varepsilon_2$ = error/residual pada masing masing model

Efek mediasi pada analisis jalur diuji menggunakan dua model persamaan regresi sebagai berikut

Model I : $Z = aX + \varepsilon_1$

Model II : $Y = bX + cZ + \varepsilon_2$

Pada model I, analisis regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh langsung variabel *self confidence* terhadap variabel *adversity quotient* untuk menghitung persamaan $Z = aX + \varepsilon_1$. Sementara pada model II, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *self confidence* dan *adversity quotient* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis guna menghitung persamaan $Y = bX + cZ + \varepsilon_2$. Setelah model I dan model II dianalisis, maka koefisien jalur dapat diinterpretasikan dan efek pengaruh tidak langsung dapat dilihat. Setelah model I dan II dianalisis, dilakukan uji sobel untuk melihat efek mediasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1.1 Uji Prasyarat

1.1.1 Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas menggunakan uji Liliefors. Hasil pengujian sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Taraf Signifikasi	P Value
X	0,05	0,1882
Z		0,1879
Y		0,2031

Hasil pada tabel 1, nilai p-value pada setiap variabel $> 0,05$. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

1.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan statistik RESET (*Regression Error Specification Test*). Hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Taraf Signifikasi	P Value
X dan Y	0,05	0,5237
X dan Z		0,1862
Z dan Y		0,4490

Hasil pada tabel 2, nilai p-value *self confidence* dengan berpikir kritis, *self confidence* dengan *adversity quotient*, serta *adversity quotient* dengan berpikir kritis $> 0,05$. Sehingga keputusan asumsi linearitas terpenuhi.

1.1.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diketahui melalui matriks korelasi, apabila koefisien korelasi bernilai $< 0,8$ maka

tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika $> 0,8$ menunjukkan adanya multikolinearitas. Hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X	Z
Y	1,0000	0,7683	0,7658
X	0,7683	1,0000	0,5359
Z	0,7658	0,5359	1,0000

Hasil pada tabel 3 menunjukkan nilai koefisien korelasi antara *self confidence* dengan *adversity quotient* serta *self confidence* dengan kemampuan berpikir kritis $< 0,8$. Jadi dapat diambil keputusan yaitu tidak terdapat multikolinearitas, sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Taraf Signifikasi	P Value
X dengan Y	0,05	0,6367
X dan Z dengan Y		0,3002

Hasil pada tabel 4 menunjukkan nilai p-value antara *self confidence* dengan berpikir kritis, *self confidence* dan *adversity quotient* dengan berpikir kritis $> 0,05$.

Sehingga keputusan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

kemampuan berpikir kritis matematis. Hasil pengujian sebagai berikut.

1.2 Hasil Analisis Jalur

1.2.1 Hasil Analisis Model I

Pada model I, analisis regresi sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh *self confidence* terhadap *adversity quotient*. Hasil pengujian sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji Model I

Model I (X terhadap Z)				
Coefficient Variabel	P value	R-Squared	Standar Coefficient	Standar Error
Data X	0,000	0,2872	0,5359	0,8474

Hasil pada tabel 5, nilai p-value < 0,05, sehingga *self confidence* berpengaruh signifikan terhadap *adversity quotient*. Persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut

$$Z = 0,5359X + 0,8474$$

Hasil persamaan regresi diketahui koefisien sebesar 0,5359, artinya setiap kenaikan satu satuan *self confidence* akan diikuti kenaikan *adversity quotient* sebesar 0,5359 satuan.

1.2.2 Hasil Analisis Model II

Pada model II, analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh *self confidence* dan *adversity quotient* terhadap

Tabel 6. Hasil Uji Model II

Model II (X dan Z terhadap Y)				
Coefficient Variabel	P value	Standar Error	R-Squared	Standar Coefficient
Data X	0,000	0,4834	0,7663	0,5021
Data Z				0,4967

Hasil pada tabel 6, nilai p-value < 0,05, sehingga *self confidence* dan *adversity quotient* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut

$$Y = 0,5021X + 0,4967Z + 0,4834$$

Hasil persamaan regresi diketahui koefisien sebesar 0,5021, artinya setiap peningkatan satu satuan *self confidence* akan diikuti peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis sebesar 0,5021 satuan. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,4967 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *adversity quotient* akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis sebesar 0,4967 satuan.

3. Uji Sobel

Dilakukan uji sobel untuk melihat kekuatan atau signifikansi efek mediasi dari pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis

matematis melalui *adversity quotient*. Hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Sobel

Variabel	Taraf Signifikasi	P-value
X terhadap Y melalui Z	0,05	0,0001

Berdasarkan hasil perhitungan, *self confidence* berpengaruh tidak langsung/memediasi secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis melalui *adversity quotient* dengan p-value sebesar 0,0001.

2. Pembahasan

2.1 Pengaruh *self confidence* terhadap *adversity quotient*

Pengaruh *self confidence* terhadap *adversity quotient* diungkapkan melalui persamaan regresi $Z = 0,5359X + 0,8474$, yang berarti setiap kenaikan satu satuan *self confidence* akan meningkatkan *adversity quotient* sebesar 0,5359 yang menunjukkan hubungan positif. Pengaruh tersebut signifikan karena nilai p-value kurang dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fithriyyah & Dhanial (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan *self confidence* akan diikuti oleh meningkatnya *adversity*

quotient siswa, begitu pula sebaliknya, penurunan *self confidence* akan diikuti oleh menurunnya *adversity quotient* siswa.

2.2 Pengaruh langsung dan tidak langsung *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis melalui *adversity quotient* sebagai mediasi

Ketika *adversity quotient* disubstitusikan ke dalam model sebagai variabel mediasi, pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis terbagi menjadi dua jalur, yakni pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung melalui *adversity quotient*. *Self confidence* memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, ditunjukkan oleh p-value < 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,5021, artinya setiap peningkatan satu satuan *self confidence* akan diikuti peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis sebesar 0,5021 satuan. Kontribusi atau sumbangan pengaruh langsung diperoleh dengan mengkuadratkan 0,5021 yaitu 0,2521 atau dalam persentase sebesar 25,21%. Sedangkan pengaruh tidak langsung *self confidence* terhadap

kemampuan berpikir kritis melalui *adversity quotient* adalah perkalian antara nilai *standardized coefficient self confidence* terhadap *adversity quotient* dengan nilai *standardized coefficient adversity quotient* terhadap kemampuan berpikir kritis, yaitu $(0,5359) \times (0,4967) = 0,2622$. Kontribusi atau sumbangan pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengkuadratkan 0,2622 yaitu 0,0687 atau dalam persentase sebesar 6,87%. Artinya *self confidence* tidak hanya memberi pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, tetapi juga berpengaruh terhadap *adversity quotient* siswa yang pada akhirnya turut memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka.

Pengujian pengaruh tidak langsung atau mediasi juga diperkuat menggunakan uji sobel. Berdasarkan hasil uji sobel pada tabel 8, diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$, artinya pengaruh tidak langsung *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis melalui *adversity quotient* signifikan.

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian Cai & Guo (2024) yang menguji *adversity quotient* sebagai variabel mediasi dari pengaruh variabel lain. Penelitian ini

memperkuat hasil analisis sebelumnya bahwa *adversity quotient* memiliki peran sebagai mediasi parsial (*partial mediation*). Hal tersebut dikarenakan pengaruh langsung signifikan, dan pengaruh tidak langsung juga terbukti signifikan. Dengan demikian, *self confidence* dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *adversity quotient*.

Hasil tersebut menunjukkan siswa dengan *self confidence* tinggi lebih percaya diri pada kemampuannya ketika menyelesaikan permasalahan matematika yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kepercayaan diri tersebut kemudian mendorong siswa untuk lebih gigih dan tidak mudah menyerah dalam menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi dan inferensi matematika secara lebih baik. Dengan demikian, *adversity quotient* berperan sebagai salah satu faktor yang memperkuat hubungan antara *self confidence* dan kemampuan berpikir kritis matematis.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan *self*

confidence memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dengan persentase 25,21%. Selain itu *adversity quotient* turut berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *self confidence* dan kemampuan berpikir kritis matematis dengan persentase 6,87%, serta diperkuat oleh uji sobel yang menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian diperoleh bahwa *self confidence* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, serta pengaruh tidak langsung melalui *adversity quotient* yang juga signifikan. Maka dapat disimpulkan *adversity quotient* memediasi secara parsial. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang berpotensi menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara *self confidence* dan kemampuan berpikir kritis matematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I., & Purnama, A. N. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa: Studi pada Siswa SMPN Satu Atap. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 7(1), 65–74. <https://doi.org/10.33369/JPMR.V7I1.20143>
- Alfons, A., Ateş, N. Y., & Groenen, P. J. F. (2022). Robust Mediation Analysis: The R Package Robmed. *Journal of Statistical Software*, 103(13). <https://doi.org/10.18637/jss.v103.i13>
- Anggraini, N. P., Siagian, T. A., & Agustinsa, R. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis AKM. *Algoritma: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 58–78. <https://doi.org/10.15408/AJME.V4I1.25325>
- Arini, L., Melati, S., Prihastari, E. B., & Restuningsih, A. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Soal Hots Pecahan. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 482–494. <https://doi.org/10.58917/IJME.V4I2.376>
- Arntari, G. E., & Ariyanti, G. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient pada Siswa SMPN 1 Madiun. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM)*, 9(2), 1–18. <https://journal.ukwms.ac.id/index.php/jiem/article/view/7039>
- Ballen, C. J., & Salehi, S. (2021). Mediation Analysis in Discipline-Based Education Research Using Structural Equation Modeling: Beyond “What Works” to Understand How It Works, and for Whom. *Journal of Microbiology &*

- Biology Education*, 22(2).
<https://doi.org/10.1128/JMBE.00108-21/FORMAT/EPUB>
- Cai, Y., & Guo, J. (2024). The mediating effects of adversity quotient and self-efficacy on college students' engagement and achievement. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1), 1–13.
<https://doi.org/10.2478/AMNS-2024-1496>
- Dewi, I. S., Husna, N., & Rosmayadi, R. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom (FC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa pada Materi Peluang. *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 231–236.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.V5I1.747>
- Fithriyyah, R., & Dhanial, D. R. (2025). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Adversity Quotient pada Siswa di SMP Negeri 2 Kragan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(1), 843–855.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i1.6932>
- Khoirunnisa, P. H., & Malasari, P. N. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari self confidence. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 49–56.
<https://doi.org/10.37058/JP3M.V7I1.2804>
- Mei, A., Sa'o, S., & Naja, F. Y. (2021). Profil Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau dari Adversity Quotient dan Learning Style. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1709–1721.
<https://doi.org/10.24127/AJPM.V10I3.3882>
- Ramadhani, N. D., & Fitri, A. (2025). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 5(3), 1278–1290.
<https://doi.org/10.29303/GRIYA.V5I3.772>
- Nurrahmi, D., & Surawan, S. (2025). Peran Mindset Positif Terhadap Self Confidence Mahasiswa PAI Angkatan 2022 di IAIN Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4), 845–858.
<https://doi.org/10.61722/JINU.V2I4.5206>
- Rizqiani, A. S., Sridana, N., Junaidi, J., & Kurniati, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 232–239.
<https://doi.org/10.29303/JIPP.V8I1.1138>
- Sandra, S. A., & Werdiningsih, C. E. (2021). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 7(1), 259–264.
<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/5544>
- Sholikhah, Z. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap

*Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Dalam Pembelajaran Matematika
Berdasarkan Gaya Belajar
[Skripsi].*
UINSiberSyekhNurjatiCirebon.

- Wati, C. A., & Supriatna, E. (2023).
Profil Kepercayaan Diri Siswa di
SMK Kimia Dharma Bhakti.
*FOKUS (Kajian Bimbingan &
Konseling Dalam Pendidikan)*,
6(1), 53–58.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v1i1.9489>
- Winda, A., & Hendro, U. F. (2022).
Analisis Kemampuan Berpikir
Kritis Matematis Pada Materi
Trigonometri Berdasarkan Self-
Regulated Learning. *GAUSS:
Jurnal Pendidikan Matematika*,
5(2), 78–91.
<https://doi.org/10.30656/gauss.v5i2.5263>
- Wulandari, D., Sugeng Pambudi, D.,
Wiliandani Setya Putri, I.,
Kurniati, D., Ambarwati, R.,
Jember, U., & Kunci, K. (2022).
Analisis Kemampuan Berpikir
Kritis Siswa SMA Berdasarkan
Adversity Quotient (AQ) pada
Materi Sistem Persamaan Linear
Tiga Variabel. *JNPM (Jurnal
Nasional Pendidikan
Matematika)*, 6(4), 624–638.
<https://doi.org/10.33603/JNPM.V6I4.6921>